

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal sebagai tempat jual-beli saham merupakan salah satu tempat berinvestasi bagi para investor. Pasar modal memiliki peran yang penting dalam perekonomian negara. Sebab, pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan menginvestasikan dananya, investor berharap mendapatkan imbalan atas pinjaman yang diberikan. Disisi lain pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan dapat melakukan investasi tanpa harus menunggu dana dari hasil operasi perusahaan. Timbal balik antara investor dan perusahaan ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi keduanya. Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar di mana para pelaku memperjualbelikan sekuritas baik itu saham maupun obligasi yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Pengguna dari pasar modal adalah investor individu, pemerintah, maupun organisasi yang berorientasi pada laba dan non laba. Secara fisik di Indonesia jual-beli sekuritas atau efek dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Di berbagai negara, peran pasar modal sangatlah penting. Pasar modal berperan sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan investor dengan perusahaan terkait alternatif pendanaan (Diniyar & Krisyanto,2018).

Salah satu elemen ruang lingkup bidang non-ekonomi adalah peristiwa politik yang mana mampu mempengaruhi kondisi pada pasar modal. Karena dalam berinvestasi para investor melihat keadaan politik dalam lingkungan tersebut. Apabila peristiwa politik tersebut berjalan dengan aman dan tertib maka begitu juga dengan bisnis. Salah satu faktor non-ekonomi adalah peristiwa politik dalam hal ini adalah perubahan yang terjadi pada lembaga eksekutif ataupun lembaga legislatif. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara, karena kondisi ekonomi seringkali disebabkan oleh kebijakan-kebijakan yang di tentukan oleh lembaga eksekutif maupun lembaga legislatif. Perubahan dalam kedua lembaga tersebut terjadi melalui Pemilihan Umum (Pemilu), Pemilihan Presiden baru, serta penyusunan kabinet baru.

Informasi relevan yang diperoleh membuat para calon investor memiliki gambaran terkait *return* maupun *risk* yang akan dihadapi dalam investasi dan juga bisa mempertimbangkan

investasi agar memperoleh *return* yang maksimal dengan *risk* yang kecil. Investor selalu ingin memaksimalkan *return* juga tidak melupakan berbagai risiko investasi yang akan di hadapi dalam investasi. Terdapat berbagai sumber risiko yang dapat mempengaruhi besar kecilnya risiko dalam investasi, yaitu risiko pasar, inflasi, politik dan lain sebagainya (Katti, 2018). Pada dasarnya harga yang terdapat pada pasar modal dapat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa baik ekonomi maupun peristiwa non-ekonomi, keduanya merupakan informasi yang akan selalu terkait dengan pasar modal.

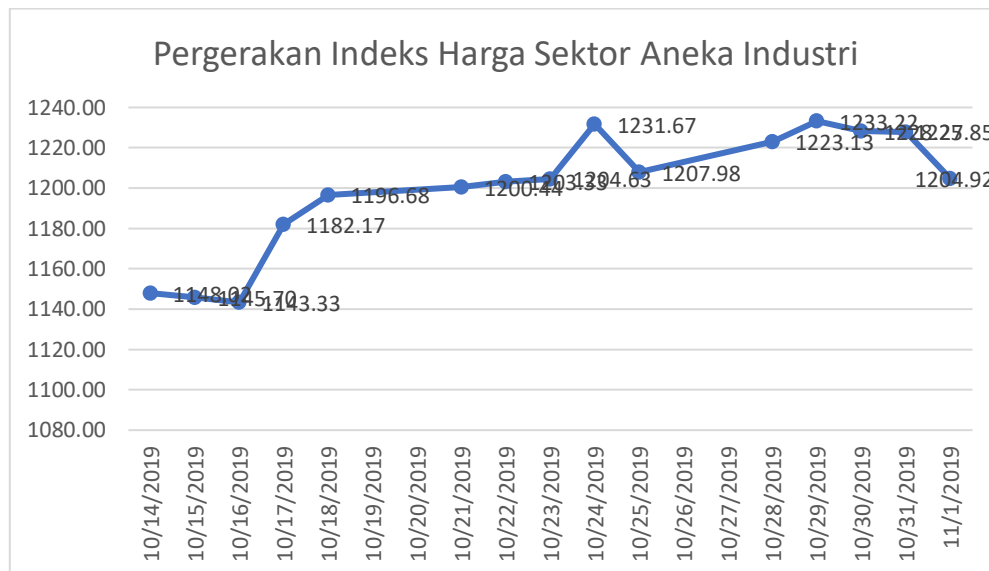
Kegiatan perdagangan efek terutama kegiatan di bursa saham, sebagai bagian dari aktivitas ekonomi- tak luput dari pengaruh gejolak politik tersebut. Peristiwa politik memang tidak mengintervensi bursa saham secara langsung, namun peristiwa ini merupakan salah satu informasi yang diserap oleh para pelaku pasar modal dan digunakan oleh para pelaku ini untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang. Informasi yang tersedia mempengaruhi pengambilan keputusan para investor dimana pada akhirnya pasar bereaksi terhadap informasi yang terjadi untuk mencapai keseimbangan baru, sehingga dapat dikatakan bahwa peristiwa politik secara tidak langsung dapat mempengaruhi kegiatan di bursa efek.

Salah satu peristiwa politik yang hendak diuji kandungannya adalah peristiwa pelantikan kabinet jilid II Joko Widodo-Ma'ruf Amin. Pada hari Minggu (20-10-2019) Presiden Jokowi telah resmi dilantik di Gedung MPR/DPR RI sebagai Presiden RI periode 2019-2024 bersama dengan Wakil Presiden Ma'ruf Amin. Setelah pelantikan selesai, Jokowi kemudian mengatakan bahwa pengumuman jajaran kabinet akan diumumkan besok pagi. Beberapa calon menteri mulai terlihat mengunjungi istana negara dengan menggunakan kemeja putih, diantaranya ada nama Erick Thohir, Prabowo Subianto, ex-CEO Gojek Nadiem Makarim, ex-CEO NET TV Whisnutama, Airlangga Hartarto, Fadjoel Rachman, dan Mahfud MD (Liputan6.com).

Pelantikan kabinet merupakan puncak dari rangkaian sentiment politik bagi pasar modal dan pasar uang di Indonesia. Pelaku pasar akan menilai kapabilitas masing-masing tokoh yang akan menduduki posisi Menteri. Investor tentu berharap Menteri yang akan dipilih Jokowi memiliki rekam jejak yang bagus dan dapat memberikan dampak positif terhadap arus modal

dan nilai tukar. Apalagi tokoh-tokoh tersebut menjamin keberlanjutan kebijakan yang baik yang sudah dilakukan pemerintah sebelumnya. Presiden Jokowi melantik calon Menteri di beranda depan Istana Merdeka, Jakarta Rabu (23/10/2019). Ada sejumlah nama lama yang masih dipertahankan antara lain Menteri Keuangan Sri Mulyani dan Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi. Nama baru yang cukup mengejutkan yaitu Prabowo Subianto yang ditunjuk menjadi Menteri Pertahanan. Seperti yang diketahui, Prabowo Subianto merupakan pesaing utama Jokowi dalam mempertahankan kursi kepresidenan (Liputan6.com).

Diantara Sembilan indeks sektoral yang ada hampir seluruh sektor mengalami kenaikan pada saat peristiwa pelantikan Kabinet Jilid II Jokowi-Ma'ruf Amin tahun 2019. Salah satu indeks sektoral yang mengalami perubahan pada saat hari pelantikan kabinet adalah sektor Aneka Industri dimana indeks harga sektor Aneka Industri naik 0,26 % setelah peristiwa pelantikan Kabinet Jilid II Jokowi-Ma'ruf Amin tahun 2019 (Kontan.co.id).



Gambar 1.1 pergerakan Indeks Harga sektor Aneka Industri

Sumber data : data diolah (www.yahoofinance.com)

Berdasarkan gambar 1.1 grafik data harian Indeks Harga Sektoral Aneka Industri menunjukkan adanya perubahan sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan kabinet tersebut dimana indeks harga saham pada periode 14 Oktober 2019 sampai dengan 1 November 2019 terdapat perubahan harga saham yang cukup signifikan. Berdasarkan periode tersebut ada perubahan harga saham yang cukup signifikan.

Beberapa peneliti juga sudah membuktikan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu antara lain penelitian yang dilakukan oleh David (2017) dengan judul Reaksi Pasar Modal Indonesia Akibat Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2017 (event study pada saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode Februari-Juli 2017). Diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan negatif *abnormal return* dengan uji *one sample t-test* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017. Sedangkan Aulia (2017) dengan judul Pengaruh Pelantikan Kabinet Kerja Hasil Reshuffle Jilid II Terhadap Saham LQ-45 Hasil uji t menunjukkan *abnormal return* berpengaruh positif signifikan terhadap peristiwa. Tetapi Mutmainna (2017) dengan judul Reaksi Investor Dalam Pasar Modal terhadap Peristiwa Aksi Bela Islam 4 November 2016 di Jakarta menyatakan bahwa Tidak ada perbedaan signifikan *abnormal return*.

Selain terjadi perbedaan hasil pada *abnormal return* terdapat juga perbedaan pada *trading volume activity* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Putu (2020) dengan judul Reaksi Pasar terhadap Peristiwa Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya perbedaan signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Jamaludin (2020) dengan judul Pengaruh peristiwa Politik Tahun 2019 (Pemilu Presiden dan Pengumuman Susunan Kabinet) Terhadap Saham Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia diketahui terdapat pengaruh signifikan positif *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa Politik Tahun 2019 Pemilu Presiden Terhadap Saham Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia. David (2017) dengan judul Reaksi Pasar Modal Indonesia Akibat Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2017 (event study pada saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode Februari-Juli 2017). Diketahui tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017.

Pengujian kandungan informasi peristiwa Pelantikan Kabinet Jilid II Joko Widodo/ Ma'ruf Amin tahun 2019 terhadap aktivitas bursa efek ini dimaksudkan untuk melihat reaksi pasar terhadap pelantikan kabinet. Pelantikan Kabinet Jilid II Jokowi-Ma'ruf Amin tahun 2019 dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity*. *Abnormal*

return dan *trading volume activity* digunakan untuk membandingkan apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah Pelantikan Kabinet Jilid II Joko Widodo-Ma'ruf Amin.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Reaksi Pasar Terhadap Pelantikan Kabinet Jilid II Jokowi-Ma'ruf Amin Tahun 2019**”.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah menguraikan latar belakang masalah diatas, maka dapat di ambil permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah reaksi pasar terhadap peristiwa pelantikan kabinet jilid II Jokowi- Ma'ruf Amin dilihat dari *abnormal return*?
2. Apakah reaksi pasar terhadap peristiwa pelantikan kabinet jilid II Jokowi- Ma'ruf Amin dilihat dari *trading volume activity* ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini berdasarkan latar belakang adalah *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah terhadap peristiwa Pelantikan Kabinet Jilid II Jokowi- Ma'ruf Amin tahun 2019.

1.3.2 Objek

Seluruh perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3.3 Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang didapat dari penelusurn website resmi: www.idx.co.id, www.yahoofinance.com

1.3.4 Waktu penelitian

Waktu yang di tentukan pada penelitian ini adalah dari t-7 dan t+7 dan t-0 pada bulan Oktober tahun 2019.

1.3.5 Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan yang digunakan dalam penelitian mengacu pada jurnal-jurnal manajemen keuangan, jurnal-jurnal lainnya serta berfokus pada reaksi pasar.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui perbedaan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan kabinet Indonesia jilid II Jokowi-Ma'ruf Amin tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui perbedaan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan kabinet Indonesia jilid II Jokowi-Ma'ruf Amin tahun 2019.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan mengenai *abnormal return* dan *trading volume activity* perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan kabinet Indonesia Jokowi-Ma'ruf Amin

- b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan memberikan bahan pertimbangan kepada investor untuk berinvestasi.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti topik yang sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, perumusan hipotesis..

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan penentuan sampel, metode operasional variabel, dan teknik analisis data..

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai “**Reaksi Pasar Terhadap Pelantikan Kabinet Jilid II Jokowi-Ma’ruf Amin Tahun 2019**”.

BAB V PENUTUP

Berisi simpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

LAMPIRAN

Bagi ini berisi data yang dapat mendukung atau memperlajari atau memperjelas atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelum. Data-data tersebut dapat berbentuk gambar, tabel formulir, ataupun flowchart.